

**PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL ANAK
DI RA AL MUSLIHUN 2 PALANGKA RAYA**



**OLEH :
GEMAH RIPAH KUSUMA NING AYU MEKAR SARI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
1441 H/2020 M**

**PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL ANAK
DI RA AL MUSLIHUN 2 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk MelengkapidanMemenuhi Syarat
MemperolehGelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**Gemah Ripah Kusuma Ning Ayu Mekar Sari
NIM : 1501180013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 1441 H/2020 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gemah Ripah Kusuma Ning Ayu Mekar Sari

NIM : 1501180013

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak Di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 April 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Gemah Ripah Kusuma Ning Ayu Mekar Sari
NIM. 1501180013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak Di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya

Nama : Gemah Ripah Kusuma Ning Ayu Mekar Sari

NIM : 1501180013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperti nya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 April 2020

Pembimbing I



H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP.196003 181982031002

Pembimbing II


Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd,
NIP. 19800307200604 2 004

Ketua Jurusan


Sri Hidayati, MA,
NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, 15 April 2020

Hal: Mohon Diuji Skripsi
Saudari Gemah Ripah Kusuma
Ning Ayu Mekar Sari

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

Nama : **GEMAH RIPAH KUSUMA NING AYU MEKAR SARI**

NIM : **1501180013**

Judul : **PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DALAM
MENGAMBANGKAN SOSIAL ANAK DI RA AL MAUSLIHUN 2
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I


H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP.196003 181982031002

Pembimbing II


Jasiyah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Permainan Tradisional Bakiak dalam Mengembangkan Sosial Anak di RA Al-Muslihun 2 Palangka Raya

Nama : Gemah Ripah Kusuma Ning Ayu Mekar Sari

N I M : 1501180013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam Sidang Munaqasah/Skripsi oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 8 Mei 2020 M / 15 Ramadhan 1441 H

Tim Penguji :

1. **Sri Hidayati, MA**
(Ketua/Penguji)

(.....)

2. **Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**
(Penguji Utama)

(.....)

3. **H. Fimeir Liadi, M.Pd**
(Penguji)

(.....)

4. **Jasiah, M.Pd**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Permainan Tradisional Bakiak dalam Mengembangkan Sosial Anak di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya

ABSTRAK

Permainan tradisional bakiak memiliki nama lain terompah kayu merupakan permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok dan bersama-sama. Permainan ini bermanfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan sosial. Permainan bakiak lebih mengutamakan gotong royong, kebersamaan, dan kekompakkan.

Rumusan masalah (1) Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional bakiak yang dapat mengembangkan sikap sosial? (2) Bagaimana perkembangan sosial anak dalam permainan tradisional bakiak? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di kelompok B RA Al Muslihun 2 Palangka Raya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pelaksanaan permainan tradisional bakiak yang dapat mengembangkan sikap sosial, (2) Mengetahui perkembangan sosial anak dalam permainan tradisional bakiak, (3) Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak.

Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan Permainan tradisional bakiak di lakukan setiap hari jum'at pada peserta didik kelompok B didasarkan pada upaya permainan tradisional bakiak dalam mendukung perkembangan perilaku sosial pada peserta didik. (2) Perkembangan sosial anak dalam permainan tradisional bakiak di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya Berkembang Sangat Baik (BSB) terlihat dari peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap hidup sehat, ingin tahu, sikap taat pada peraturan, disiplin, sabar menunggu giliran, mandiri, peduli terhadap teman dan mau membantu, sikap menghargai dan toleran, dapat menyesuaikan diri, sikap tanggung jawab, sikap jujur, serta memiliki sikap rendah hati dan santun. (3) Faktor pendukung yaitu Kurikulum sekolah memasukan unsur budaya, motivasi bermain permainan bakiak dari peserta didik cukup tinggi, fasilitas dan lingkungan. Faktor penghambat yaitu perbedaan tingkat konsentrasi pada peserta didik yang mudah berubah-ubah, kurangnya waktu yang digunakan untuk bermain bakiak, kondisi kesehatan peserta didik yang tidak menentu setiap harinya, keterbatasan tempat untuk melaksanakan permainan bakiak ketika dimainkan di dalam ruangan karena ruangan kecil, tidak tersedianya halaman yang memenuhi persyaratan untuk bermain bakiak, dan tidak tersedianya alat bantu pengaman bagi anak saat bermain bakiak.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial, Permainan Tradisional Bakiak

Traditional Game *Bakiak* in Developing Children Social Attitudes at RA Al
Muslihun 2 Palangka Raya

ABSTRACT

The traditional game *bakiak* which is called *terompah kayu*, is a traditional game that is played in groups and. This game is useful for the development of aspects of child development, one of them is social development. *Bakiak* prefers mutual cooperation, togetherness, and compactness.

The formulation research were (1) How was the implementation of traditional game *bakiak* to develop children social attitudes? (2) How was the children social development in traditional game *bakiak*? (3) What factors supported and inhibited the implementation of traditional game *bakiak*?

The research used descriptive qualitative method which was conducted at group B RA Al Muslihun 2 Palangka Raya. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation. The research aimed (1) to know the implementation of traditional game *bakiak* to develop children social attitudes, (2) to know the children social development in traditional game *bakiak*, (3) to know what factors supported and inhibited the implementation of traditional game *bakiak*.

The result of the research were: (1) The implementation of traditional game *bakiak* is performed every Friday on group B students based on the traditional game *ofbakiak* in supporting the development of social behavior among student, (2) Social development of children in the traditional game *ofbakiak* in RA Al Muslihun 2 Palangka Raya is Very Good Developing (BSB) seen from students having behaviors that reflect healthy life attitudes, curiosity, attitude to obey the rules, discipline, patiently waiting for their turn, independent, caring for friends and willing to help, an attitude of respect and tolerance, can adjust themselves, an attitude of responsibility, an attitude of honesty, and have a humble and polite attitude, (3) Supporting factors namely the school curriculum including cultural elements, the motivation to play *bakiak* from students is quite high, facilities and the environment. The inhibiting factors are differences in who are volatile, lack of time spent playing *bakiak*, students' erratic health conditions every day, limited space to play *bakiak* when played indoors because of small spaces, the unqualified school yard for playing *bakiak*, and the unavailability of safety aids for children when playing *bakiak*.

Keywords: social development, traditional game *bakiak*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak yang benar-benar paham dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya, telah menyediakan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pengesahan skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd yang telah membantu dalam persetujuan naskah skripsi.
4. Ketua Jurusan Ibu Sri Hidayati, MA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
5. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I Bapak H. Fimer Liadi, M.Pd dan pembimbing II Ibu Jasiah, M.Pd yang selalu sabar dalam memberi arahan, semangat, motivasi, bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pembimbing Akademik yaitu IbuHj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah membimbing selama perkuliahan secara langsung maupun tidak langsung.
7. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.

8. Kepala RA Al Muslihun 2 Palangka Raya ibu Evi Sukaisih, S.Pdyang telah memberi izin untuk penelitian di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya.
9. Guru kelas kelompok B Ibu Farida Saleh yang telah meluangkan waktunya dan memberi motivasi.
10. Guru-guru di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya yang memberikan motivasi serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa-mahasiswi Prodi PIAUD yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Palangka Raya, 15 April 2020

Penulis,

Gemah Ripah Kusuma Ning Ayu Mekar Sari

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua Almarhum orang tuaku yang tercinta, yaitu H. Surasman dan Hj. Asmah yang telah membesarkan, memberi nafkah, memberikan kasih sayang, perhatian, do'a, dan dukungan yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat aku balas sampai kalian tutup usia. Semoga Allah SWT menerima amal ibadahnya, diampuni segala dosanya, melapangkan kuburnya, di tempatkan di surganya Allah SWT dan husnul khatimah. Kalian adalah panutan yang selalu membuatku termotivasi dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Suami dan anak ku yang tercinta Effendi Raharjo dan Muhammad Ridho Pratama, yang telah membantu perkuliahanku selama ini baik berupa jasa maupun materi, serta membuatku termotivasi dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan untuk Suami ku dan anak ku serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Terima kasih selalu memberikan support, hanya karya sederhana ini yang dapat aku persembahkan. Ibu akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian.
3. Keluarga yang tercinta, yaitu kakak, adik, dan mertua yang telah memberikan bantuan, do'a, semangat dan motivasinya yang kalian berikan selama saya kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian semua.

4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang selalu memberikan bantuan, semangat dan motivasinya selamasaya kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah selalu membalas kebaikan Bapak dan Ibu.
5. Temanku yang tercintayaitu Ibu Surati, Ibu Yulli Herawati, Ibu Ropiah. Terima kasih ade – ade ku tercinta Adelia Azizah, S.Pd, Nada Meylani, Khoriah, S.Pd,Nor Aida, S.Pd, Siti Nurjannah, S.Pd, Fitria Anggi, S.Pd dan Tati Purwasih yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan semangatnya untuk saya. Dan teman-teman prodi PIAUD khususnya angkatan 2015. Terima kasih atas do'a, semangat dan motivasinya yang kalian berikan selama mengerjakan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga urusan kalian semua selalu dimudahkan oleh Allah SWT.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

IAIN
PALANGKARAYA

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Relevan.....	5
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH TEORI.....	12
A. Deskripsi Teoritik	12
1. Permainan Tradisional Bakiak.....	12
2. Perkembangan Anak Usia Dini	13
3. Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	20

B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak	23
1. Faktor Internal	23
2. Faktor Eksternal	26
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	30
1. Kerangka Berpikir	30
2. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode	34
1. Metode Penelitian	34
2. Alasan Menggunakan Metode	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
1. Waktu Penelitian	36
2. Tempat Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian	36
D. Sumber Data	36
1. Data primer	37
2. Data Sekunder	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	39
F. Teknik Pengabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Penelitian	43
1. Pelaksanaan Permainan Tradisional bakiak yang dapat mengembangkan sikap sosial pada anak di RA Al Muslihun 2	43
2. Perkembangan sosial anak dalam Permainan Tradisional Bakiak di RA Al Muslihun 2	45

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak di RA Al Muslihun 2.....	50
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka piker Permainan Tradisional Bakiak dalam Mengembangkan Sosial Anak di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya.....	32
---	----



DAFTAR SINGKATAN

RA	: Raudhatul Athfal
PIAUD	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
RPPM	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
RPPH	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
BB	: Belum Berkembang
MB	: Mulai Berkembang
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan
BSB	: Berkembang Sangat Baik



IAIN
PALANGKARAYA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
Lampiran 2	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	76
Lampiran 3	Pedoman Pengamatan Penerapan Permainan	77
Lampiran 4	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik	79
Lampiran 5	Instrumen Penelitian	81
Lampiran 6	Pedoman Wawancara	82
Lampiran 7	Hasil Penelitian Penerapan Permainan	83
Lampiran 8	Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik...	93
Lampiran 9	Hasil Wawancara.....	95
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan	100
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	101
Lampiran 12	Kurikulum.....	103
Lampiran 13	Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2019/2020 ..	106
Lampiran 14	Surat Penetapan Judul Dan Pembimbing Skripsi	107
Lampiran 15	Surat Persetujuan Proposal Skripsi.....	108
Lampiran 16	Nota Dinas Proposal Skripsi.....	109
Lampiran 17	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar proposal Skripsi.....	110
Lampiran 18	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	111
Lampiran 19	Surat Mohon Izin Penelitian Kepada Walikota Palangka Raya.....	113
Lampiran 20	Surat Izin Penelitian	114

Lampiran 21	Surat Mohon Izin Penelitian Kepada Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya.....	115
Lampiran 22	Surat Rekomendasi.....	116
Lampiran 23	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	117
Lampiran 24	Dokumentasi Selama Penelitian.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan tradisional suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari permainan ini, anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa. (Kurniati, 2016: 2)

Permainan Tradisional menurut Achroni (2012) dalam Ainna Amalia (2018:100) menyatakan permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan anak-anak yang beredar secara lisan yang berbentuk tradisional dan diwarisi secara turun temurun, dan banyak memiliki varian. Permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh anak-anak dengan tujuan untuk mendapatkan kegembiraan.

Permainan tradisional dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak, kebanyakan permainan tradisional dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama, sehingga tentu saja permainan membutuhkan kekompakan dan kerjasama bahkan melatih saling percaya dan saling mendukung di antara anak-anak.

Permainan tradisional Bakiak memiliki nama lain yaitu terompah kayu. Bakiak biasanya berupa kayu panjang mirip seluncur yang diberi beberapa sloop (Irwan P.Ratu Bangsawan, 2013:85). Jika dilihat dari segi manfaat permainan tradisional memiliki keunggulan dibandingkan dengan permainan tradisional. Seperti halnya permainan bakiak.

Permainan tradisional Bakiak ini memiliki manfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial, yang mana permainan ini lebih mengutamakan gotong royong, kebersamaan, kekompakan. Permainan ini juga dapat mencegah sikap individualis sejak dini serta dapat mengenalkan anak bahwa permainan tradisional lebih menyenangkan daripada permainan modern seperti yang sedang marak akhir-akhir ini.

Permainan Bakiak dapat dimainkan oleh semua kelompok usia. Permainan ini dapat melatih koordinasi anggota tubuh, dan keseimbangan karena pada saat memainkan permainan bakiak ini gerakkan tubuh dan kaki bergerak secara bersama. Selain itu permainan ini juga dapat melatih aspek sosial, melatih jiwa kepemimpinan, melatih kesabaran, dan melatih kejasama antar tim.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU 20 tahun 2003)

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. (Hibana S. Rahman, 2002: 2).

Pembelajaran pada anak usiadini merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing anak. Anak memiliki dunia dan karakteristik yang berbeda dari orang dewasa. Anak memiliki sifat selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin mengetahui terhadap apasajayang dilihat dan didengarnya, seolah tidak mau berhenti untuk belajar (Hartati, 2005: 1). Anak merupakan individu sosial, unik, dan kaya akan fantasi sehingga pada tahap ini merupakan masa yang potensial untuk belajar.

Allah SWT dalam Firman Nya menerangkan tentang bagaimana cara kita berinteraksi dengan sesama manusia dalam surah Luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Luqman ayat 18)

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana kita sebagai makhluk sosial berinteraksi dengan sesama makhluk. Allah SWT tidak menyukai orang – orang yang sombong karena pada dasarnya Allah menciptakan manusia fitrahnya menjadi makhluk sosial yang mana manusia memerlukan orang lain untuk menjalankan kehidupan di dunia. Manusia tidak dapat hidup di dunia tanpa manusia lain, maka dari itu Allah SWT melarang untuk berlaku sombong kepada sesama.

Alasan dijadikannya RA. Al Muslihun 2 sebagai tempat penelitian ialah keunggulan dari kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dengan memasukan unsur budaya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu sekolah juga tidak hanya memperkenalkan unsur-unsur budaya daerah kepada anak akan tetapi juga memanfaatkannya sebagai salah satu upaya untuk menstimulusi perkembangan anak salah satunya permainan tradisional bakiak untuk menstimulasi perkembangan sosial anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA. Al Muslihun 2 Palangkaraya terlihat bahwa anak-anak memiliki antusias yang besar untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan baik didalam ruangan maupun diluar ruangan terlebih ketika melaksanakan permainan bakiak. Sikap sosial yang terlihat saat melaksanakan permainan bakiak yaitu kebersamaan anak dalam mempersiapkan permainan, memberikan semangat kepada teman yang sedang bermain dan anak mampu bersabar untuk menunggu giliran untuk bermain. Itu lah diantara sikap sosial yang nampak ketika anak bermain permainan bakiak.

Saat observasi di RA. Al Muslihun 2 Palangka Raya didapatkan informasi bahwa permainan tradisional bakiak dilaksanakansetiap hari jum'at saat istirahat dan dilakukan di luar kelas dan hari sabtu sebelum anak masuk kelas. Permainan Tradisional Bakiak memiliki aturan main yaitu dapat dimainkan oleh dua orang anak dalam satu kelompok. Semua anak diberikan kesempatan untuk bermain sehingga semua anak mendapatkan giliran untuk bermain pada saat bermain bakiak.

Berdasarkan realita diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAKDALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL ANAK DI RA. AL MUSLIHUN 2 PALANGKA RAYA”**.

B. Hasil Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah mencari beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan Permainan Tradisional Bakiak dalam Mengembangkan sosial anak di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya. Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahdalena Purwesti Putri berjudul “Meningkatkan Kerjasama melalui permainan bakiak pada anak kelompok usia 3-4 tahun di kelompok bermain “Khanza Kids” Tegaldowo Gemolong Stragen tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kerjasama anak melalui permainan bakiak yakni sebelum tindakan 28,93%, siklus I mencapai 50,46%, siklus II mencapai 68,05%, siklus III mencapai 80,78%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui

permainan bakiak dapat meningkatkan kerjasama anak kelompok usia 3-4 tahun Kelompok Bermain (KB) “KHANZA KIDS” Tegaldowo Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Gian Prantor berjudul “Pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan dari permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak dini di Taman kanak-kanak Taman Indriya Jetis Kota Yogyakarta. Melalui permainan tradisional bakiak dan engklek, anak mampu mengembangkan aspek keterampilan sosial yang meliputi, keterampilan berkomunikasi, peer acceptance atau penerimaan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok dan mengatasi konflik dalam bermain. Pada setiap aspek keterampilan sosial yang diamati mengalami peningkatan positif saat melaksanakan kegiatan permainan bakiak dan engklek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bakiak dan engklek pada setiap aspek keterampilan sosial anak yang diamati.
3. Skripsi ditulis oleh Fenti Rindani berjudul pengembangan sikap sosial dengan permainan tradisional bakiak pada anak kelas B 1 RA MA'ARIF PULUTAN SALATIGA tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan siklus I dan siklus II sebagai berikut, pada Siklus I diperoleh

data 61% dan pada Siklus II diperoleh data 91 %. Maka dari itu peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah 30%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode permainan bakiak, sikap sosial anak TK B kelas B1 RA Ma'arif Pulutan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga meningkat.

Berdasarkan telaah terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun persamaannya adalah Sama-sama meneliti tentang permainan dalam meningkatkan sosial anak dengan tujuan melalui permainan atau dengan melakukan permainan tersebut diharapkan anak akan lebih mudah berinteraksi dengan sesama anak dalam permainan atau dapat dikatakan dengan adanya permainan tersebut diharapkan keterampilan sosial anak meningkat dari keadaan sebelumnya

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada focus usia anak yang akan diteliti yakni pada usia 5-6 tahun, selain usia perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian. Dimana kita ketahui bahwa perkembangan anak berbeda-beda setiap usianya selain keadaan peserta didik dan pendidik juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran begitu juga dengan budaya dan sejarah suatu tempat juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak. Jadi dengan perbedaan usia dan perbedaan lokasi penelitian maka kemungkinan

perbedaan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya sangatlah besar sehingga penelitian ini akan bermanfaat untuk kedepanya.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kualitatif pada kemampuan me ngembangkan sosial anak melalui permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun di RA. Al Muslihun 2 Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak yang dapat meembangkan sikap sosial pada anak di RA. Al Muslihun 2?
2. Bagaimana perkembangan sosial anak dalam Permainan Tradisional Bakiak di RA. Al Muslihun 2?
3. Apafaktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak di RA. Al Muslihun 2?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak yang dapat meembangkan sikap sosial pada anak di RA. Al Muslihun 2.
2. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak dalam Permainan Tradisional Bakiak di RA. Al Muslihun 2.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak di RA. Al Muslihun 2.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis yang dapat disampaikan penulis yaitu :
 - a. Dapat menjadi sarana pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
 - b. Dapat dijadikan sebagai informasi kepada lembaga lain tentang pentingnya menerapkan metode bermain melalui permainan tradisional pada anak.
 - c. Bagi guru RA, dapat menambah wawasan dalam melakukan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode bermain melalui permainan tradisional.
 - d. Kegiatan belajar dan mengajar dengan metode bermain dapat membentuk guru yang lebih kreatif dalam mengelola kelas dan menyenangkan anak didiknya.
2. Manfaat praktis yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu:
 - a. Bagi orang tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak dan dapat menerapkan metode bermain dalam proses belajarnya supaya anak tidak bosan dan orang

tua dapat melihat sikap sosial pada anak kemudian mengembangkannya.

b. Bagi guru

Guru merupakan orang tua kedua dan orang tua anak ketika di sekolah. Menjadi guru bagi anak yang berusia 4-6 tahun adalah sebuah peluang emas, guru dapat mencetak generasi muda yang berjiwa luhur dan jujur. Anak usia tersebut juga pasti akan mematuhi perintah guru daripada orang tuanya. Maka dari itu, hendaknya guru dapat mengembangkan sikap sosial pada anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan metode bermain melalui permainan tradisional bakiak.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan wajah baru tentang pengembangan sikap sosial dengan metode bermain metode permainan tradisional, supaya dapat diwujudkan lembaga yang membentuk tunas-tunas muda yang aktif dan komunikatif.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran sekaligus penjelasan pengertian dan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang ada. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

1. Sikap Sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungannya. Sikap sosial dinyatakan oleh

cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan biasanya biasanya dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan sikap sosial melalui permainan. Dan permainan yang tentunya melibatkan anak secara langsung.

2. Permainan Tradisional Bakiak adalah permainan tradisional yang dimainkan sebanyak 2 atau 4 orang. Cara menggunakannya adalah sepasang kaki dipakai kedalam sepasang bakiak dan cara memainkannya adalah kaki berjalan seperti biasa tetapi memainkannya harus kompak.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang Latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat tentang deskripsi teoritik, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab ketiga Metode Penelitian berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Permainan Tradisional Bakiak

a. Pengertian Permainan Tradisional Bakiak

Menurut Sri Mulyani (2013:3) Bakiak atau biasa disebut Terompa Galuak adalah permainan tradisional anak yang berasal dari Sumatra Barat. Bakiak terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm. Pada masing-masing papan terdapat tiga atau empat tali karet untuk pengikat kaki pemain. Bakiak dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh tiga atau empat anak sekaligus. Bakiak ini memerlukan tempat cukup luas untuk bermain, biasanya terdiri dari 3-4 regu semakin banyak peserta akan lebih seru.

Menurut Irwan P. Ratu Bangsawan (2019:85) Permainan Tradisional Bakiak memiliki nama lain yaitu terompah kayu. Bakiak biasanya berupa kayu panjang mirip seluncur yang diberi beberapa selop.

b. Manfaat Permainan Tradisional Bakiak

Menurut Irwan P. Ratu Bangsawan (2019:85) manfaat Permainan Bakiak yaitu melatih koordinasi anggota tubuh, permainan ini juga bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh,

karena pada saat anak memainkan bakiak gerakan tubuh dan kaki bergerak secara bersamaan. Melatih kesabaran, bermain bakiak sangat membutuhkan tenaga dan kesabaran yang penuh, dan melatih kerjasama, permainan bakaik melatih anak untuk bekerjasama dengan teman bermainnya, ketika mereka bermain akan menyeimbangkan gerakan kaki antar kelompok.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan anak antara lain dapat mengerti keinginan orang lain dan dimengerti oleh lingkungannya, dapat berinteraksi dengan teman dalam suasana bermain dan bergembira, dapat meminta persetujuan orang dewasa yang disayanginya, dapat menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang yang mengalami kesulitan, dapat berbagi dengan teman dan orang dewasa lainnya, dapat memilih teman bermain, dapat mengekspresikan emosi secara wajar baik melalui tindakan kata-kata ataupun ekspresi wajah, dapat menunjukkan rasa sayung pada orang lain, dapat meniru dan berminat pada kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa, dapat menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran, dapat menggunakan barang orang lain secara berhati-hati dan dapat menunjukkan kebanggan terhadap keberhasilan. (Yuliani Nuriani Sujiono, 2010: 27)

Menurut Hibana S. Rahman (2002:32) anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan di katakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat di jelaskan antara lain :

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya.

Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

2) Usia 2-3 Tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain :

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.

- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

3) Usia 4-6 Tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c) Perkembangan kognitif (daya fikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

4) Usia 7-8 Tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7-8 tahun antara lain:

- a) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.
- b) Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal itu ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain diluar rumah bergaul dengan teman sebaya.
- c) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
- d) Perkembangan emosi. Emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukkan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakkan hasil.

Menurut Hurlock (1978) dalam (Ali Nugraha, 2014: 2.19) beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada awal masa kanak-kanak , yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, meniru, dan perilaku kelekatan.

b. Perkembangan Sosial Anak usia Dini

1) Pengertian Perkembangan Sosial

Menurut Plato secara potensial (fitrah) dalam (Ali Nugraha, 2014:1.17) manusia dilahirkan sebagai makhluk

sosial (zoon politicon). Syamsuddin (1995:105) dalam (Ali Nugraha, 2014:1.17) mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”, sedangkan menurut Loree (1970:86) dalam (Ali Nugraha, 2014:1.17)”sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya”.

Muhibin (1999:35) dalam (Ali Nugraha, 2014:1.17) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya. Adapun Hurlock (1978:250) dalam (Ali Nugraha, 2014:1.17)mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai norma, nilai atau harapan sosial”.

Perkembangan sosial yang dialami anak adalah proses penerimaan sosial. Pengalaman ini akan membekali anak dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosialnya. Menurut Hetherington (1987) dalam (Ali

Nugraha, 2014:2.21) fungsi teman ini diantaranya adalah membantu anak belajar mematuhi aturan-aturan melalui bermain, menjadi sumber informasi, dan sebagai pendorong perilaku positif atau negatif bagi anak.

2) Tahapan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Ainna Amalia (2018:59) Aspek sosial anak tidak kalah pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, emosi, moral dan agama. Perkembangan sosial anak merupakan cerminan dari hubungan antar anak dalam keseharian mereka. Mereka sering terlibat dalam interaksi dengan anak-anak lainnya, baik dalam pendidikan, permainan, maupun dalam hal lainnya. Dalam masa ini terdapat ciri-ciri perkembangan sosial yang harus diketahui oleh orangtua maupun guru untuk membantu mereka dalam menjalani perannya sebagai makhluk sosial sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, tahapan dan rentang waktu anak usia dini terbagi pada :

- a) Tahap usia 0-2 tahun (0-3 bulan, 4-6 bulan, 7-9 bulan, 10-12 bulan, 13-18 bulan, dan 19-24 bulan).
- b) Tahap usia 2-4 tahun (2-3 tahun, 3-4 tahun).

c) Tahap usia 4-6 tahun (4-5 tahun, 5-6 tahun).

Pada usia 4-6 tahun, jalinan atau hubungan sosial anak semakin meningkat. Mereka sudah mulai mengerti dengan beberapa aturan yang berlaku di masyarakat terutama aturan-aturan dalam permainan. Mereka akan berusaha untuk dapat diterima oleh kelompok teman sebayanya. Bahkan mereka sudah mengenal adanya tata krama dalam lingkungan sekitarnya. Tata krama ini merupakan tata cara dalam kehidupan sosial atau cara-cara yang dianggap baik dalam pergaulan antar manusia (Izzaty, 2007: 3) dalam Ainna Amalia (2018:60).

3. Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator pencapaian perkembangan sosial Anak Usia Dini diantaranya sebagai berikut :

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- d. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan

- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- f. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- g. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
- h. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
- i. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
- j. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
- k. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
- l. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman

Indikator pencapaian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dijadikan sebagai tolak ukur Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Bakiak.

Dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program – program pengembangan yang terdiri dari :

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang

bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks beriman.

- b. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- c. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
- d. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- e. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- f. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Adapun alasan peneliti meneliti tentang sikap sosial anak pada Permainan Tradisional Bakiak karena salah satu dari program pengembangan anak usia dini yang harus dikembangkan maka hal ini sangat penting untuk diperhatikan sehingga peran lingkungan itu sangat mempengaruhi dan sangat menentukan bagaimana tingkat perkembangan anak tersebut. Terkait perkembangan anak bawasanya naluri anak itu adalah bermain, salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain yang pada dasarnya keseharian anak itu

dengan bermain. Di era yang canggih sekarang ini dengan teknologi yang semakin maju banyak anak-anak yang memainkan permainan modern contohnya seperti gadget, game online dan lain sebagainya. Dengan berjalanya waktu sayangnya permainan tradisional khususnya Permainan Tradisional Bakiak ini tidak lagi dikenal dan dimainkan anak-anak zaman sekarang. Permainan Tradisional Bakiak juga memiliki kelebihan dan nilai – nilai positif untuk perkembangan anak khususnya perkembangan sosial anak. Yang mana dalam permainan Tradisional Bakiak jika tidak bekerjasama dalam memainkannya maka akan terjatuh, serta perlu juga kekompakan, kebersamaan dan gotong royong. Permainan dengan teman sebaya memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan orang-orang lain tingkat perkembangannya mirip dengan tingkat perkembangan mereka sendiri. Hubungan anak-anak dengan teman sebaya mereka berbeda-beda dalam beberapa hal interaksi dengan orang dewasa, oleh sebab itu alasan peneliti meneliti sosial anak.

B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri adalah:

1) Faktor Fisiologi

a) Karena sakit

Seseorang yang menderita sakit pasti akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan ia tertinggal materi pelajaran yang telah diajarkan (M. Dalyono, 2009: 229) dalam Asep Setyawan,(2016:10-11)

b) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan dalam menerima materi, sebab ia sudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran menjadi lemah juga (M. Dalyono, 2009: 230) dalam Asep Setyawan,(2016:11)

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi meliputi antara lain:

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Muhibbin Syah, 2005: 135) dalam Asep Setyawan, (2017:11-12).

Bakat merupakan potensi/kecakapan dasar yang dibawa individu sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda. Anak yang berbakat olahraga mereka akan berkembang di bidang olahraga seperti sepakbola, basket, atletik, bolavoli dan olahraga lainnya. Jadi, anak akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak akan senang.

b) Minat

Menurut Muhibbin Syah (2005: 136), dalam Asep Setyawan, (2016:14) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu hal maka akan timbul kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini dapat memberikan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang, begitu pula sebaliknya. Selama kesenangan dan ketertarikan itu ada, intensitas

dan motivasi yang menyertainya sama tingginya dengan minat. Minat sangat menentukan sukses atau gagalnya seseorang dalam belajar, karena minat didorong motivasi. Kurangnya minat juga akan berkurangnya usaha dan perhatian belajar seseorang sehingga menghambat studi belajar.

c) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono, dkk. 2007: 20). dalam Asep Setyawan,(2016:14-15)

Motivasi dapat menentukan baik buruk tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat berlatih untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada materi, kehadiran yang tidak tentu sehingga akan ketinggalan materi berikutnya.

2. Faktor Eksternal

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2000: 75-88) dalam Asep Setyawan,(2016:16) faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar manusia. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga.

Adapun faktor pendorong dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak yaitu sebagai berikut:

a) Guru

Kecakapan Guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melakukan kompetensi mengajar. Menurut Sugihartono, dkk., (2007: 85) dalam Asep Setyawan,(2016:18-19)

ada 13 peran guru dalam proses belajar mengajar yang harus dipenuhi, yaitu:

- (1) Guru sebagai Korektor
- (2) Guru sebagai Inspirator
- (3) Guru sebagai Informator
- (4) Guru sebagai Organisator
- (5) Guru sebagai Motivator
- (6) Guru sebagai Inisiator
- (7) Guru sebagai Fasilitator
- (8) Guru sebagai Pembimbing
- (9) Guru sebagai Demonstrator
- (10) Guru sebagai Pengelola kelas
- (11) Guru sebagai Mediator
- (12) Guru sebagai Supervisor
- (13) Guru sebagai Evaluator

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, seorang guru harus menguasai ketigabelas kompetensi mengajar tersebut. Dengan demikian segala kekurangan dan kelemahannya akan menjadi masalah yang sangat mendasar didalam pendidikan. Agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik.

b) Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran sepakbola. Perkembangan ilmu dan teknologi mendorong upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat yang disediakan sekolah dan tidak tertutup kemungkinan alat tersebut sesuai perkembangan jaman. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) dalam Asep Setyawan, (2016:19-20)

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Contohnya: lapangan.

c) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk lingkungan

mencapai tujuan pendidikan tertentu (Iskandar, 2009: 143) dalam Asep Setyawan,(2016:20)

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran permainan tradisional dibutuhkan penyusunan dan perencanaan yang baik dan tepat. Program penyusunan perencanaan dilakukan sebelum proses pengajaran. Program yang demikian memungkinkan seorang guru dapat memberikan sebanyak mungkin kesempatan kepada pesertadidik guna perkembangan pengetahuan dan keterampilannya. Karena sebelum pengajaran program tersebut harus disusun terlebih dahulu materi yang diajarkan kepada siswa, lalu pada saat mengajarnya guru tidak bingung dalam memberikan materi kepada siswa

d) Lingkungan

Menurut M. Dalyono (2009: 246) dalam Asep Setyawan,(2016:21) Keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim. Lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung dapat diminimalisir oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Contoh lingkungan sekitar sekolah adalah kebersihan lingkungan yang disebabkan oleh factor iklim dan musim adalah keadaan cuaca hujan, panas, cerah, mendung dan berawan. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran sepakbola akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik. Begitu sebaliknya keadaan lingkungan yang kurang mendukung

akan menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran sepakbola. Selain lingkungan sekolah dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim, menurut M. Dalyono (2009: 246) dalam Asep Setyawan,(2016:21) terdapat juga faktor sosial. Faktor sosial meliputi: teman bermain, lingkungan, tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Permainan Tradisional Bakiak ini memiliki manfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial, yang mana permainan ini lebih mengutamakan gotong royong, kebersamaan, kekompakan. Permainan ini juga dapat mencegah sikap individualis sejak dini serta dapat mengenalkan anak bahwa permainan tradisional lebih menyenangkan daripada permainan modern seperti yang sedang marak akhir-akhir ini.

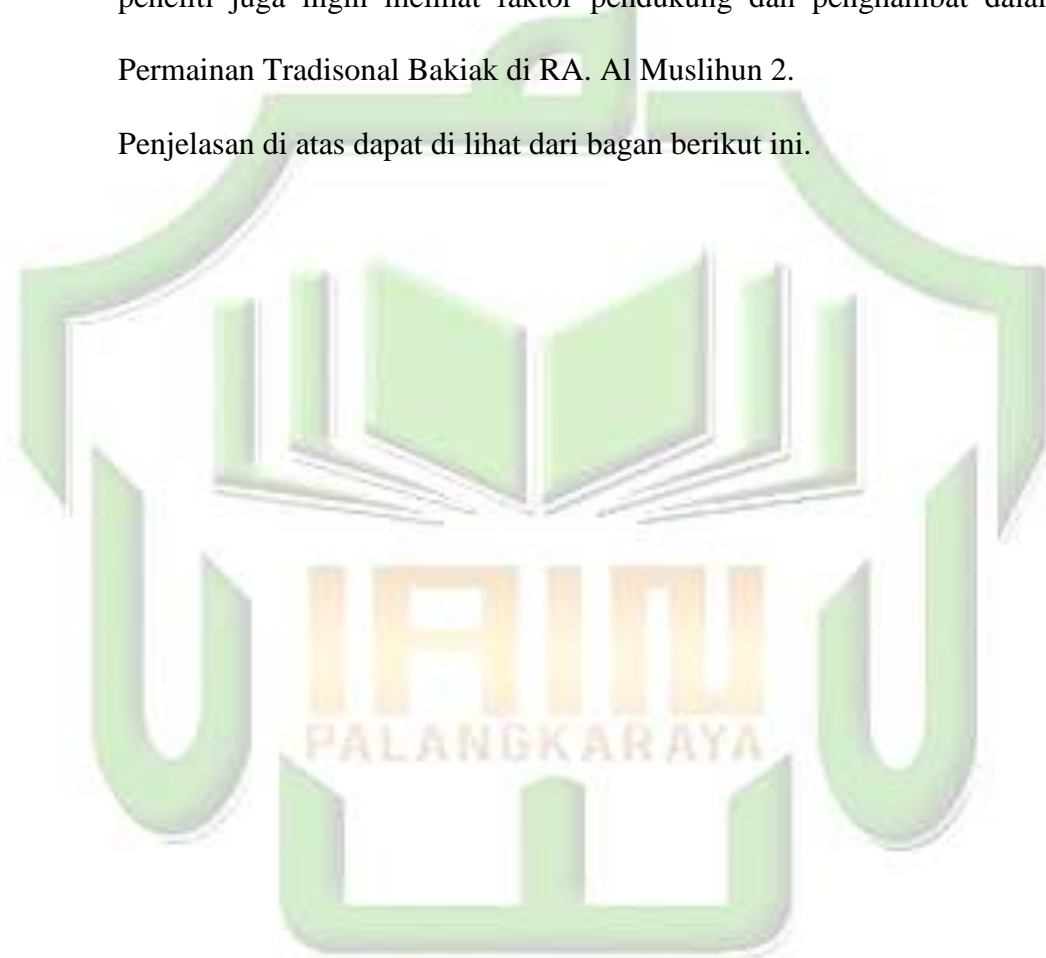
Ketika melakukan observasi, sikap sosial yang terlihat saat melaksanakan permainan bakiak yaitu kebersamaan anak dalam mempersiapkan permainan, memberikan semangat kepada teman yang sedang bermain dan anak mampu bersabar untuk menunggu giliran untuk bermain. Itu lah diantara sikap sosial yang nampak ketika anak bermain permainan bakiak.

Sikap sosial harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, agar mereka terbiasa berbaur atau bersosialisasi dengan teman maupun orang lain. Pada dasarnya seseorang tidak bisa hidup seorang diri dan selalu

memerlukan orang lain. Sikap sosial seperti itulah yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini.

Tetapi setiap permainan pasti ada faktor pendukung dan penghambat, maka dari itu selain peneliti ingin melihat permainan tradisional bakiak seperti apa yang dapat mengembangkan sikap sosial, peneliti juga ingin melihat faktor pendukung dan penghambat dalam Permainan Tradisional Bakiak di RA. Al Muslihun 2.

Penjelasan di atas dapat di lihat dari bagan berikut ini.



Gambar 1.1

**Kerangka pikir Permainan Tradisional Bakiak dalam
Mengembangkan Sosial Anak di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya**



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

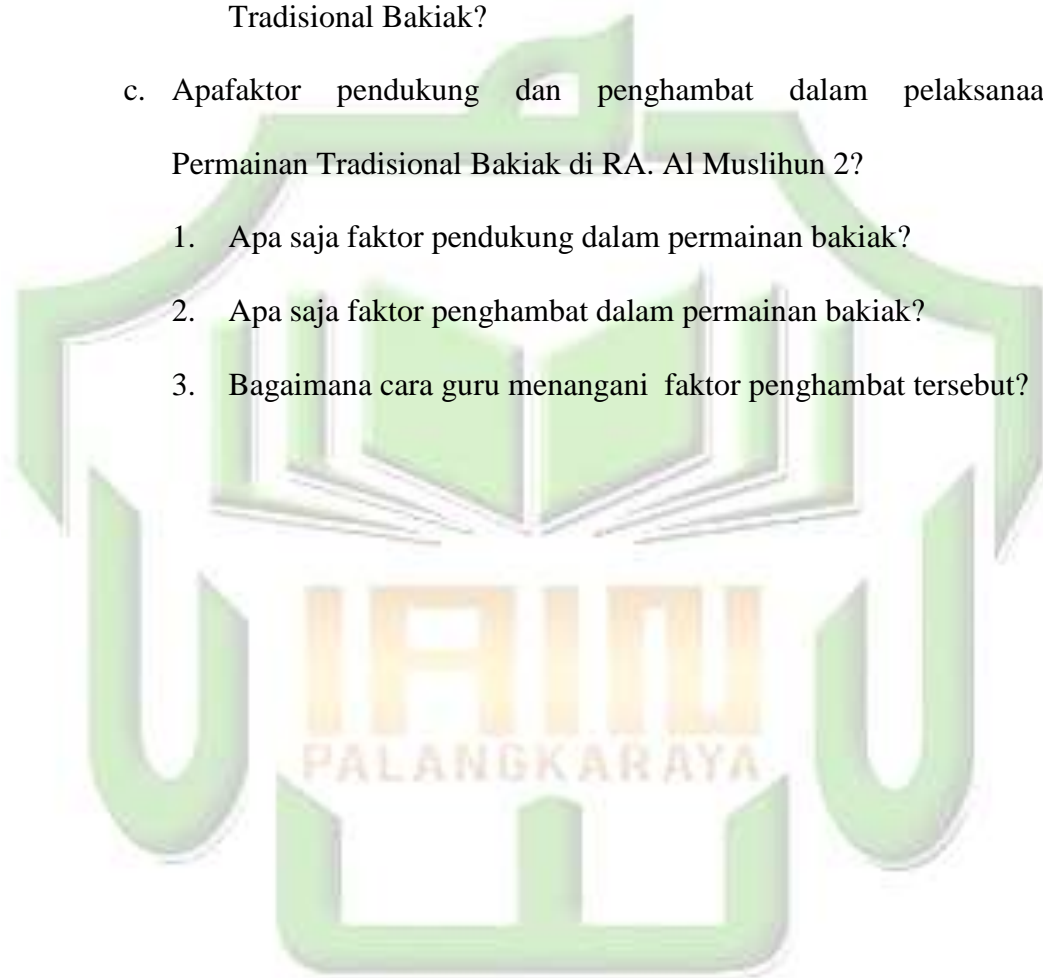
- a. Bagaimana pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak yang dapat mengembangkan sikap sosial pada anak di RA. Al Muslihun 2?
 1. Bagaimana guru membimbing anak melakukan pelaksanaan bermain bakiak?
 2. Apa saja tata tertib dalam pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak?
 3. Kapan waktu pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak?
 4. Apa saja manfaat bermain Bakiak?

b. Bagaimana perkembangan sosial anak dalam Permainan Tradisional Bakiak di RA. Al Muslihun 2?

1. Bagaimana sikap sosial anak RA. Al Muslihun 2 Permainan Tradisional Bakiak?
2. Apa saja yang dilakukan anak dalam mempersiapkan Permainan Tradisional Bakiak?

c. Apafaktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak di RA. Al Muslihun 2?

1. Apa saja faktor pendukung dalam permainan bakiak?
2. Apa saja faktor penghambat dalam permainan bakiak?
3. Bagaimana cara guru menangani faktor penghambat tersebut?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Anggito,2018:7) Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) dalam (Anggito,2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisnya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.

Penelitian melalui metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana Permainan Tradisional Bakiak dalam mengembangkan Sosial anak di RA. Al Muslihun 2 Palangka Raya.

2. Alasan Menggunakan Metode

Penelitian dengan dengan judul Permainan Tradisional Bakiak dalam mengembangkan sosial anak di RA. Al Muslihun 2 Palangka Raya ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana Permainan Tradisional Bakiak dalam mengembangkan sosial anak di RA. Al Muslihun 2 Palangka Raya. Dengan kata lain data yang di kumpulkan adalah fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic.

Berdasarkan hal tersebut maka metode penelitian yang paling cocok menurut peneliti adalah deskriptif kualitatif, karena dengan metode ini kita dapat menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu dengan metode ini secara teoritis dapat dikumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data yang ada di lapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus-27 September 2019 tahun ajaran 2019/2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA. Al Muslihun 2 Palangka Raya di Jl. Fajar Permai 1/RTA. Milono Km. 8 Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibrahim (2015: 133) adalah alat-alat yang digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Artinya bahwa, peneliti lah orang yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim, 2015: 134)

Instrumen yang dilakukan peneliti ialah pengamatan langsung (observasi), pedoman wawancara, dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan dan dokumen-dokumen terkait tentang penelitian, informan yang dimaksud yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik. Sedangkan dokumen-dokumen ialah dokumen-dokumen terkait tentang Permainan Tradisional Bakiak di RA. Al

Muslihun 2 Palangka Raya yaitu foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

Data yang ditemukan peneliti ialah berupa data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan berupa data tambahan (sekunder).

1. Data primer

Dalam proses penelitian Moleong(2006: 157) dalam Ibrahim (2015: 69) sumber data utama dihimpun melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, audiotape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan-serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari informan, dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, Guru dan Peserta DidikRA. Al Muslihun 2 Palangka Raya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan keduaialah data yang diperoleh lewat pihak lain. Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin, 2007: 91).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Bungin (2013: 142) dalam buku Ibrahim (2015: 81) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Teknik observasi ini dilakukan untuk melihat dan mencari data tentang pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak di RA. Al Muslihun 2, pelaksanaan cara bermain bakiak di RA. Al Muslihun 2 dan aspek sosial yang terlihat atau muncul pada saat bermain bakiak.

2. Wawancara

Menurut Deddy (2004: 180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran Permainan Tradisional Bakiak dalam mengembangkan Sosial Anak di RA. Al Muslihun 2. Wawancara dilakukan pada Guru kelas B RA. Al

Muslihun 2, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang bagaimana proses pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak di kelas B RA. Al Muslihun 2.

Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu menggali data tentang waktu pelaksanaan, peraturan permainan bakiak, manfaat bermain bakiak, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan permainan bakiak.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data penelitian lapangan. Dokumentasi dari arsip, catatan, foto dan kejadian atau peristiwa-peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti. Adapun data yang dilakukan peneliti tentang RPPM, RPPH dan Video kegiatan anak bermain Permainan Tradisional Bakiak.

F. Teknik Pengabsahan Data

Moleong (2007: 330-331) menyatakan penelitian akan memperoleh data yang valid, maka diuji dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu peneliti menguji dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi dalam penelitian

ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331) dalam Moleong (2007: 330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu; (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007: 331)

2) Triangulasi Teknik

Sugiyono (2017: 274) menyatakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk

memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Mengamati proses pembelajaran, mencatat hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikannya, Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola.

Analisis data interaktif ini selalu merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman(1994) dalam buku Ibrahim (2015: 109) yang terdiri dari:

- a. *Data Collection* (pengumpulan data) mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.
- b. *Data Reduction* (Reduksi data) adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus.
- c. *Data Display* (penyajian data) dapat diartikan Ibrahim (2015: 110) sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, *display data* dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan semacamnya.

Drawing and verifying conclusion (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh) menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2017: 252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional bakiak yang dapat mengembangkan sikap sosial pada anak di RA Al Muslihun 2

Pelaksanaan Permainan Tradisional bakiak merupakan sebuah permainan untuk mengembangkan sikap sosial anak agar dapat melatih kesabaran, kekompakkan, bekerjasama dengan teman – teman di kelompok B.

Sebelum melakukan penelitian menggunakan Permainan Tradisional Bakiak dalam Mengembangkan Sosial anak, peneliti mengamati guru terlebih dahulu bagaimana guru membimbing anak melakukan Permainan Tradisional Bakiak. Permainan Tradisional Bakiak di laksanakan pada hari Jum'at saat jam istirahat, waktu yang dilakukan pada saat istirahat sekitar 15 menit sudah termasuk cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Jadi waktu permainan bakiak hanya 10 menit untuk semua anak. Sedangkan pada hari sabtu sebelum anak masuk kelas, tetapi untuk hari sabtu bulan agustus sampai september 2019 tidak dilaksanakan. Karena pihak sekolah ingin mengikuti lomba drumband

jadi khusus hari sabtu anak berlatih drumband, untuk sementara permainan bakiak di hari sabtu ditiadakan. Anak-anak bermain bakiak di hari jum'at saja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru melaksanakan Permainan Tradisional Bakiak dalam Mengembangkan Sosial anak, guru tersebut membimbing anak sesuai dengan aturan permainan serta tata tertib bermain. Diketahui bahwa guru menyampaikan aturan permainan dan tata tertib, adapun aturan Permainan Tradisional Bakiak sebagai berikut :

- a. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa satu kelompok terdiri dari dua orang pemain
- b. Kemudian guru memanggil nama anak sesuai pembagian kelompok
- c. Empat orang anak yang dipanggil namanya kemudian maju didepan garis start yang sudah dibuat oleh guru, setelah itu anak langsung memakai bakiak tersebut
- d. Guru memberikan aba – aba ketika anak – anak sudah siap di garis start, dilakukan seterusnya sampai selesai

Ketika Peserta Didik sudah memahami aturan yang guru sampaikan. Mereka bermain sesuai apa yang disampaikan oleh guru sampai permainan itu selesai. Jadi saat pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak guru sudah menerapkan dengan baik dan sesuai dengan aturan permainan walaupun waktu pelaksanaanya hanya saat jam istirahat peserta didik, sampai waktu masuk kelas. Manfaat yang diperoleh peserta

didik dalam permainan ini yaitu melatih kesabaran, melatih kekompakan dan melatih bekerjasama dengan teman kelompoknya.

2. Perkembangan sosial anak dalam Permainan Tradisional Bakiak di RA Al Muslihun 2

Perkembangan Sosial anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Sikap sosial yang terlihat saat melaksanakan Permainan Tradisional Bakiak yaitu kebersamaan anak dalam mempersiapkan permainan, memberikan semangat kepada teman yang sedang bermain dan anak mampu bersabar untuk menunggu giliran untuk bermain, sikap sosial itu timbul saat anak-anak bermain Permainan Tradisional Bakiak.

Dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan guru FS di sekolah RA Al Muslihun 2 menyatakan bahwa :

“Dilihat dari sikap anak-anak di lapangan ketika bermain mereka memiliki antusias yang besar terlihat saat mengambil peralatan permainan yaitu bakiak mereka saling membantu dan sampai berebutan mau mengambil duluan. Saat permainan berlangsung mereka sangat bahagia dan senang terlihat anak-anak saling menyemangati teman dengan cara menyorak teman dengan bersuara ayo ayo sambil bertepuk tangan, bekerjasama dalam memainkan bakiak agar tidak terjatuh, bisa sampai duluan dan dapat sabar saat menunggu giliran untuk bermain. Semua anak diberikan kesempatan untuk bermain dengan menunggu dipanggil. Ketika istirahat selesai anak-anak berhenti bermain dan anak-anak pun langsung menyimpan kembali Bakiak ketempat semula. Anak-anak mematuhi aturan permainan yang disampaikan”. (wawancara ibu FS 30 September 2019).

Selanjutnya Aktivitas anak-anak sebelum melakukan permainan Tradisional tersebut anak-anak melakukan senam terlebih dahulu, dan masuk kelas baca do'a, surah-surah pendek dilanjutkan praktek sholat, sampai ketika jam pelajaran telah selesai anak-anak istirahat. Pada saat jam istirahat anak-anak langsung menyiapkan alat permainan, sambil menunggu waktu guru menjelaskan aturan mainan, dan membagi kelompok. Saat sudah selesai Guru menjelaskan anak-anak mengambil alat-alat permainan secara berkelompok dan mandiri, sampai permainan selesai anak-anak membersihkan alat permainan dan mengembalikan alat tersebut ketempat semula. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian pada tanggal 27 September 2019.

Perkembangan sosial anak merupakan cerminan dari hubungan antar anak dalam kesehatan mereka, dengan adanya permainan tersebut mampu meningkatkan perkembangan sikap sosial anak dalam hal mencerminkan hidup sehat anak dalam menggerakkan tubuh, percaya diri, taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, sabar dalam menunggu giliran atau sabar dalam melakukan permainan, kemandirian, peduli dan mau membantu jika diminta bantuan oleh teman yang lain, jujur, dan dapat bertanggung jawab. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan sehingga peran lingkungan itu sangat mempengaruhi dan sangat menentukan bagaimana tingkat perkembangan anak tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian dan penilaian pada Peserta didik kelompok B di RA Al Muslihun 2 dapat dipaparkan kesimpulan bahwa dengan permainan tradisional bakiak, perkembangan sosial anak Berkembang Sangat Baik (BSB) hal itu dapat dilihat dari pencapaian peserta didik pada setiap indikator yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan terlihat dari peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan :

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.

Hal ini terlihat pada saat anak-anak dapat menggerakkan kakinya atau anggota tubuh lainnya ketika bermain bakiak dan agar bersih kembali saat masuk kelas selama kegiatan anak-anak rutin sehabis bermain bakiak mencuci tangan dan kakiknyaditempat cuci tangan yang sudah disiapkan oleh sekolah.

- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.

Terlihat pada saat anak-anak bertanya pada gurunya mereka langsung mengangkat tanganya bertanya apa itu bakiak “bunda-bunda bakiak itu apa bunda?”(NF), bagaimana cara memainkannya “kayapa bunda cara memainkan bakiaknya”? (RF), dan juga anak ingin mendapatkan kesempatan bermain lagi “aku lagi bunda aku lagi yang main bunda” (MN).

- c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

Hal ini terlihat anak-anak yang sebelum dipanggil namanya sesuai giliran sudah maju mendatangi gurunya untuk dapat bermain bakiak duluan, anak merasa bisa memainkan bakiak tanpa terjatuh, ada anak yang terjatuh namun tetap semangat untuk bangkit lalu mencoba lagi, dan anak merasa percaya diri untuk dapat sampai ke garis finish lebih dulu.

- d. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.

Terlihat pada anak-anak mengikuti dan mendengarkan aturan permainan serta larangan untuk tidak berbuat curang, tidak mendorong teman ataupun mengganggu teman yang sudah disampaikan gurunya.

- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.

Terlihat saat anak-anak menunggu giliran maju bermain bakiak, dan saat mencuci tangan dan kaki anak-anak bersabar bergantian menunggu selesai temanya.

- f. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.

Hal ini terlihat pada saat anak-anak melepas sepatunya untuk bermain bakiak, saat mengambil bakiak dan meletakkan bakiak digaris start, selesai bermain bakiak anak-anak menaruh kembali bakiak

ditempatnya, dan saat mencuci tangan dan kaki selesai bermain bakiak.

- g. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya.

Terlihat saat menyiapkan bakiak, dan ketika melihat teman terjatuh saat bermain bakiak membantu temanya untuk berdiri kembali.

- h. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.

Hal ini terlihat ketika melihat temanya terjatuh tidak mengejeknya, dan tetap memberikan semangat kepada temanya yang tidak mencapai garis finish.

- i. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.

Terlihat saat ketika dipanggil anak-anak sudah menyiapkan dirinya untuk bermain bakiak, dan anak-anak memberikan tepuk tangan kepada semua teman-temanya saat bermain bakiak.

- j. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.

Hal ini terlihat pada saat mengambil bakiak saat permainan akan dimulai, dan mengembalikan bakiak setelah selesai bermain.

- k. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.

Terlihat saat anak-anak yang sudah mendapat giliran bermain tidak berebut dengan temanya yang belum bermain bakiak.

- l. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.

Hal ini terlihat pada saat anak-anak saat bertanya mengangkat tanganya, saat bertanya berbicara dengan baik, tidak mengejek dan mendorong teman saat bermain bakiak.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak di RA Al Muslihun 2

Untuk meningkatkan perkembangan sikap sosial anak dengan Permainan Tradisional Bakiak pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, maka dari itu sebagai pendidik harus bisa menghadapi hal tersebut. Berdasarkan pengamatan, adapun faktor pendukung dan Penghambat pelaksanaan permainan Tradisional Bakiak yaitu :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan permainan Tradisional dan perkembangan sosial anak yang dilakukan oleh anak-anak di RA Al Muslihun 2. Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti faktor pendukung dalam kegiatan bermain Tradisional Bakiak yaitu :

- 1) Kurikulum sekolah memasukan unsur budaya dalam kegiatan pembelajaran, sebagai salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan anak salah satunya dengan Permainan Tradisional Bakiak untuk menstimulasi perkembangan sosial anak. Berdasarkan data dalam kurikulum yang digunakan di RA Al

Muslihun 2. Berdasarkan wawancara dan data yang peneliti dapatkan dari ibu FS mengatakan bahwa:

“Kami masukan di kurikulum unsur budaya lokal karena kami ingin anak-anak sejak dini sudah mengenal permainan tradisional khususnya yang kami ajarkan disekolah permainan tradisional bakiak. Banyak anak-anak zaman sekarang tidak kenal dengan permainan tradisional karena mereka sering main game yang modern”. (Wawancara FS tanggal 22 Agustus 2019).

2) Adanya motivasi bermain Permainan Tradisional Bakiak dari Peserta Didik yang cukup tinggi.

Semangat dan antusias dari peserta didik saat bermain bakiak terlihat mereka sangat senang sekali kalau sudah waktunya bermain bakiak. Saat bermain bakiak anak-anak selalu memberikan semangat kepada semua teman-temannya sambil bertepuk tangan dan berkata ayo ayo ayo.

3) Fasilitas dan lingkungan yang cukup memadai mendukung untuk proses pelaksanaan permainan Tradisional Bakiak.

Lapangan atau halaman yang luas hal ini terlihat saat bermain anak-anak sangat bahagia karena bisa bermain bersama-sama sesuka hati mereka.

Hasil ini dapat di lihat dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu FS guru di RA Al Muslihun 2 mengtakan bahwa :

“Untuk faktor pendukung ada banyak bunda, diantaranya yaitu kami sebagai pendidik merasa tidak kesulitan dalam perencanaan kegiatan permainan Tradisional Bakiak, karena sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sudah ditentukan sesuai

dengan indikator yang akan dikembangkan. Kalau dalam pelaksanaannya yaitu peserta didik yang sangat antusias bila bermain permainan tradisional bakiak. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada faktor yang mendukung yaitu sudah tersedianya kurikulum yang jelas, sehingga pendidik hanya tinggal mengembangkan saja, fasilitas dan lingkungan RA serta lingkungan sekitar juga mendukung untuk pelaksanaan kegiatan bermain sehingga membangkitkan semangat anak untuk mengikuti permainan”.(wawancara ibu FS, 30 September 2019).

Dari penjelasan di atas, bahwa faktor pendukung di RA Al Muslihun 2 adalah kurikulum yang jelas, fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk melaksanakan permainan tersebut.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan permainan Tradisional Bakiak yaitu :

- 1) Perbedaan tingkat konsentrasi pada anak usia dini yang mudah berubah-ubah.

Terlihat pada saat bermain tidak fokus dan tidak kompak akhirnya bisa terjatuh saat bermain bakiak.

- 2) Kurangnya waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Permainan Tradisional Bakiak hal ini karena permainan bakiak dilakukan pada saat istirahat dan waktu istirahatnya hanya selama 15 menit, itu juga sudah terpotong dengan kegiatan lain seperti cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan sehingga waktu yang dapat digunakan untuk bermain bakiak hanya sekitar ± 10 menit untuk semua anak. Selama permainan berlangsung terlihat anak-anak sangat menikmati permainan bakiak sehingga waktu

bersamanya telah habis mereka terlihat kecewa karena mereka sangat menikmati permainan dan tidak ingin berhenti bermain.

- 3) Kondisi kesehatan peserta didik yang tidak menentu setiap harinya hal tersebut terlihat selama permainan bakiak berlangsung anak-anak terlihat antusias dan bersemangat saat bermain bakiak. Tetapi di hari berikutnya ada anak yang kurang sehat jadi tidak bisa mengikuti permainan.
- 4) Saat kabut asap yang tidak mendukung selama kegiatan berlangsung. Saat kabut asap tidak terlalu tebal anak-anak masih bisa melakukan aktifitas diluar termasuk bermain bakiak. Tetapi kemudian di hari lainnya lebih tebal dan mengakibatkan tidak di izinkannya anak beraktifitas diluar ruangan.
- 5) Keterbatasan tempat untuk melaksanakan permainan bakiak didalam ruangan. Ketika dimainkan di dalam ruangan, ruangnya kecil tidak bisa untuk untuk bermain bakiak. Tidak tersedianya halaman yang memenuhi persyaratan untuk bermain bakiak, ketika bermain bakiak di luar halaman yang digunakan untuk bermain tanahnya ada batuan kecil sehingga cukup membahayakan anak kalau mereka terjatuh saat bermain.
- 6) Tidak tersedianya alat bantu pengaman bagi anak saat bermain bakiak misalnya pelindung lutut agar jika anak terjatuh tidak terluka.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu FS guru kelompok B yaitu :

“ tidak ada hambatan yang besar, akan tetapi yang namanya anak kecil masih suka bermain-main sesuka hati jadi kadang konsentrasi sering berubah-ubah, ditambah lagi waktu bermain permainan tersebut yang singkat yaitu 1 kali seminggu, terkadang membuat anak lupa dengan aturan permainan. Kalau hambatan yang lain yaitu kurangnya waktu dalam memainkan Permainan Tradisional Bakiak”. (wawancara, 30 September 2019).

Jadi, pernyataan di atas menyatakan bahwa untuk hambatan dalam melaksanakan kegiatan Permainan Tradisional Bakiak ini tidak besar, hanya saja tergantung pada mood anak-anak apalagi permainan ini di laksanakan hanya 1 minggu sekali jadi anak-anak bisa lupa dengan aturan yang ada sehingga pendidik mengulang kembali penjelasan aturan Permainan Tradisional Bakiak. Adapun cara guru mengatasi hambatan yang di hadapi dalam melaksanakan permainan tersebut yaitu dengan memahami hambatan yang benar-benar dapat diatasi. Karena hambatan yang di alami hanya membuat mood anak-anak baik, mengulang kembali penjelasan dan aturan yang ada intinya dengan anak-anak harus berulang-ulang menyampaikan sehingga mereka dapat mengingatnya kembali karena setiap anak berbeda-beda. Kurangnya waktu dalam memainkan Permainan Tradisional Bakiak guru mengatasinya dengan diberikan kesempatan anak bermain semua walau waktu istirahat selesai tetap dimainkan sampai anak-anak semua selesai dipanggil menurut kelompok yang sudah dibagi.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional bakiak yang dapat mengembangkan sikap sosial pada anak di RA Al Muslihun 2

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan biasa diartikan penerapan.

Dalam menerapkan permainan tradisional bakiak ini tentunya harus menyesuaikan dengan teori permainan yang telah di sampaikan oleh para ahli salah satu teori yang digunakan dalam penerapan permainan tradisional bakiak ini adalah Teori Kognitif.

- a. Teori kognitif Jean Piaget Menurut Piaget, anak menjalani tahapan perkembangan kognisi sampai akhirnya proses berpikir anak menyamai proses berpikir orang dewasa. (hal.7-8). Selanjutnya Piaget mengemukakan bahwa saat bermain anak tidak belajar sesuatu yang baru, tetapi mereka belajar mempraktekkan dan mengkonsolidasi ketrampilan yang baru diperoleh.
- b. Teori Kognitif Lev Vgotsky Menurut Vygotsky, bermain *adalah self help tool*. Seringkali keterlibatan anak dalam kegiatan bermain dengan sendirinya mengalami kemajuan dalam perkembangannya (Mayke S. Tedjasaputra, 2007:7-8) dalam Fenti Rindani,(2017:26)

Pelaksanaan merupakan pelaksana dari sebuah perencanaan sebelum melakukan permainan, setelah selesai merencanakan, maka

setelah itu melaksanakan apa yang di rencanakan seperti melaksanakan permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan sikap sosial anak.

Sedangkan perkembangan sosial menurut Plato secara potensial (fitriah) dalam (Ali Nugraha, 2014: 1.17) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Sosialisasi merupakan proses belajar untuk menjadi makhluk sosial. Perkembangan sosial yang dialami anak adalah proses penerimaan sosial. Pengamalan ini akan membekali anak dalam penyesuaian diri di lingkungannya. Aspek sosial anak tidak kalah pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, emosi, moral dan agama.(Ainna Amalia, 2018:59).

RA Al Muslihun 2 memiliki cara untuk mengembangkan sikap sosial anak yaitu dengan bermain permainan Tradisional bakiak yang mampu mengembangkan sikap sosial anak. Pelaksanaan Permainan Tradisional bakiak tersebut dapat melatih kesabaran, kekompakkan, bekerjasama dengan teman – teman di kelompok B.

2. Perkembangan sosial anak dalam Permainan Tradisional Bakiak di RA Al Muslihun 2

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui sebagaimana Menurut Plato secara potensial (fitriah) dalam (Ali Nugraha, 2014:1.17) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (zoon politicon). Syamsuddin (1995:105) dalam (Ali Nugraha, 2014:1.17) mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”, sedangkan menurut Loree (1970:86) dalam (Ali

Nugraha, 2014:1.17)”sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya”.

Muhibin (1999:35) dalam (Ali Nugraha, 2014:1.17) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya. Adapun Hurlock (1978:250) dalam (Ali Nugraha, 2014:1.17)mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai norma, nilai atau harapan sosial”.

Perkembangan sosial yang dialami anak adalah proses penerimaan sosial. Pengalaman ini akan membekali anak dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosialnya. Menurut Hetherington (1987) dalam (Ali Nugraha, 2014:2.21) fungsi teman ini diantaranya adalah membantu anak belajar mematuhi aturan-aturan melalui bermain, menjadi sumber informasi, dan sebagai pendorong perilaku positif atau negatif bagi anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri adalah:

1) Faktor Fisiologi

a) Karena sakit

Seseorang yang menderita sakit pasti akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan ia tertinggal materi pelajaran yang telah diajarkan (M. Dalyono, 2009: 229) dalam Asep Setyawan,(2016:10-11)

b) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan dalam menerima materi, sebab ia sudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja

secara optimal memproses, mengelola dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran menjadi lemah juga (M. Dalyono, 2009: 230) dalam Asep Setyawan,(2016:11)

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi meliputi antara lain :

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Muhibbin Syah, 2005: 135) dalam Asep Setyawan, (2016:11-12).

Bakat merupakan potensi/kecakapan dasar yang dibawa individu sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda. Anak yang berbakat olahraga mereka akan berkembang di bidang olahraga seperti sepakbola, basket, atletik, bolavoli dan olahraga lainnya. Jadi, anak akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak akan senang.

b) Minat

Menurut Muhibbin Syah (2005: 136), dalam Asep Setyawan,(2016:14) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu hal maka akan timbul kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini dapat memberikan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang, begitu pula sebaliknya. Selama kesenangan dan ketertarikan itu ada, intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tingginya dengan minat. Minat sangat menentukan sukses atau gagalnya seseorang dalam belajar, karena minat didorong motivasi. Kurangnya minat juga akan berkurangnya usaha dan perhatian belajar seseorang sehingga menghambat studi belajar.

c) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono, dkk. 2007: 20). dalam Asep Setyawan,(2016:14-15)

Motivasi dapat menentukan baik buruk tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat berlatih untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada materi, kehadiran yang tidak tentu sehingga akan ketinggalan materi berikutnya.

b. Faktor Eksternal

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2000: 75-88) dalam Asep Setyawan,(2016:16) faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar manusia. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga.

Adapun faktor pendorong dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak yaitu sebagai berikut:

1) Guru

Kecakapan Guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melakukan kompetensi mengajar. Menurut Sugihartono, dkk., (2007: 85) dalam Fenti Rindani,(2017:18) dalam Asep Setyawan,(2016:18-19)

ada 13 peran guru dalam proses belajar mengajar yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Guru sebagai Korektor
- b) Guru sebagai Inspirator
- c) Guru sebagai Informator
- d) Guru sebagai Organisator
- e) Guru sebagai Motivator
- f) Guru sebagai Inisiator
- g) Guru sebagai Fasilitator
- h) Guru sebagai Pembimbing
- i) Guru sebagai Demonstrator
- j) Guru sebagai Pengelola kelas
- k) Guru sebagai Mediator
- l) Guru sebagai Supervisor
- m) Guru sebagai Evaluator

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, seorang guru harus menguasai ketigabelas kompetensi mengajar tersebut. Dengan demikian segala kekurangan dan kelemahannya akan menjadi masalah yang sangat mendasar didalam pendidikan. Agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik.

2) Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran sepakbola. Perkembangan ilmu dan teknologi mendorong upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat yang disediakan sekolah dan tidak tertutup kemungkinan alat tersebut sesuai perkembangan jaman. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) dalam Asep Setyawan,(2016:19-20)

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Contohnya: lapangan.

3) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk lingkungan mencapai tujuan pendidikan tertentu (Iskandar, 2009: 143) dalam Asep Setyawan,(2016:20)

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran permainan tradisional dibutuhkan penyusunan dan perencanaan yang baik

dan tepat. Program penyusunan perencanaan dilakukan sebelum proses pengajaran. Program yang demikian memungkinkan seorang guru dapat memberikan sebanyak mungkin kesempatan kepada pesertadidik guna perkembangan pengetahuan dan keterampilannya. Karena sebelum pengajaran program tersebut harus disusun terlebih dahulu materi yang diajarkan kepada siswa, lalu pada saat mengajarnya guru tidak bingung dalam memberikan materi kepada siswa

4) Lingkungan

Menurut M. Dalyono (2009: 246) dalam Asep Setyawan,(2016:21) Keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim. Lingkungan di sekitar sekolahan yang kurang mendukung dapat diminimalisir oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Contoh lingkungan sekitar sekolah adalah kebersihan lingkungan yang disebabkan oleh factor iklim dan musim adalah keadaan cuaca hujan, panas, cerah, mendung dan berawan. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran sepakbola akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik. Begitu sebaliknya keadaan lingkungan yang kurang mendukung akan menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran sepakbola. Selain

lingkungan sekolah dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim, menurut M. Dalyono (2009: 246) dalam Asep Setyawan,(2016:21) terdapat juga faktor sosial. Faktor sosial meliputi: teman bermain, lingkungan, tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan permainan tradisional bakiak sesuai dengan hasil observasi di lapangan yaitu:

a) Faktor Pendukung

- (1) Kurikulum sekolah memasukan unsur budaya dalam kegiatan pembelajaran, sebagai salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan anak salah satunya adalah dengan Permainan Tradisional Bakiak untuk menstimulasi perkembangan sosial anak.
- (2) Adanya motivasi bermain permainan bakiak dari peserta didik cukup tinggi.

Peserta didik semangat dan antusias saat bermain bakiak terlihat mereka sangat senang sekali kalau sudah waktunya bermain bakiak. Saat bermain bakiak anak-anak selalu memberikan semangat kepada semua teman-temanya sambil bertepuk tangan dan berkata ayo ayo ayo.

- (3) Fasilitas dan lingkungan yang cukup memadai mendukung untuk proses pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak.

Lapangan atau halaman yang luas hal ini terlihat saat bermain anak-anak sangat bahagia karena bisa bermain bersama-sama sesuka hati mereka.

b) Faktor Penghambat

- (1) Perbedaan tingkat konsentrasi pada peserta didik yang mudah berubah-ubah pada saat bermain tidak fokus dan tidak kompak akhirnya bisa terjatuh saat bermain bakiak.
- (2) Kurangnya waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bakiak hal ini karena permainan bakiak dilakukan pada saat istirahat dan waktu istirahatnya hanya selama 15 menit, itu juga sudah terpotong dengan kegiatan lain seperti baca cuci tangan, bacado'a dan lainnya sehingga waktu yang dapat digunakan untuk bermain bakiak hanya sekitar ± 10 menit. Selama permainan berlangsung terlihat anak-anak sangat menikmati permainan bakiak sehingga waktu bersamanya telah habis mereka terlihat kecewa karena mereka sangat menikmati permainan dan tidak ingin berhenti bermain.

- (3) Kondisi kesehatan peserta didik yang tidak memenuhi setiap harinya hal tersebut terlihat selama permainan bakiak berlangsung anak-anak terlihat antusias dan bersemangat saat bermain bakiak. Tetapi di hari berikutnya ada anak yang kurang sehat jadi tidak bisa mengikuti permainan.
- (4) Saat kabut asap yang tidak mendukung selama kegiatan berlangsung. Saat kabut asap tidak terlalu tebal anak-anak masih bisa melakukan aktifitas diluar termasuk bermain bakiak. Tetapi kemudian di hari lainnya lebih tebal dan mengakibatkan tidak di izinkannya anak beraktifitas diluar ruangan.
- (5) Keterbatasan tempat untuk melaksanakan permainan bakiak didalam ruangan. Ketika dimainkan di dalam ruangan, ruangnya kecil tidak bisa untuk untuk bermain bakiak. Tidak tersedianya halaman yang memenuhi persyaratan untuk bermain bakiak, ketika bermain di luar adalah halaman yang digunakan untuk bermain bakiak tanahnya ada batuan kecil sehingga cukup membahayakan anak kalau mereka terjatuh saat bermain.
- (6) Tidak tersedianya alat bantu pengaman bagi anak saat bermain bakiak misalnya pelindung lutut agar jika terjatuh tidak terluka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian penelitian, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian dan pembahasan analisis penelitian tentang “Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak Di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya”, maka peneliti dapat menyimpulkan.

1. Pelaksanaan Permainan tradisional bakiak dilakukan pada jam istirahat setiap hari jum'at sat jam istirahat pada peserta didik kelompok B didasarkan pada upaya permainan tradisional bakiak dalam mendukung perkembangan perilaku sosial pada peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku sosialnya yang kelak dibutuhkan di lingkungan masyarakatnya, serta mengenalkan peserta didik dengan salah satu wujud warisan budaya lokal yaitu permainan tradisional bakiak, sesuai kurikulum sekolah yang memasukan unsur budaya lokal.
2. Perkembangan sosial anak dalam permainan tradisional bakiak di RA Al Muslihun 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial anak Berkembang Sangat Baik (BSB) hal itu dapat dilihat dari pencapaian peserta didik pada setiap indikator yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan terlihat dari peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap hidup sehat, ingin tahu, sikap taat pada peraturan, disiplin, sabar menunggu giliran, mandiri, peduli terhadap teman dan mau membantu,

sikap menghargai dan toleran, dapat menyesuaikan diri, sikap tanggung jawab, sikap jujur, serta memiliki sikap rendah hati dan santun.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak di RA Al Muslihun 2.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak, yang pertama adalah Kurikulum, sekolah memasukan unsur budaya dalam kegiatan pembelajaran, sebagai salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan anak salah satunya adalah dengan Permainan Tradisional Bakiak untuk menstimulasi perkembangan sosial anak, kemudian adanya motivasi bermain permainan bakiak dari peserta didik cukup tinggi, serta fasilitas dan lingkungan yang cukup memadai mendukung untuk proses pelaksanaan Permainan Tradisional Bakiak.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak yaitu perbedaan tingkat konsentrasi pada peserta didik yang mudah berubah-ubah, kurangnya waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bakiak, kondisi kesehatan peserta didik yang tidak menentu setiap harinya, keterbatasan tempat untuk melaksanakan permainan ketika dimainkan di dalam ruangan karena ruangan kecil, tidak tersedianya halaman yang memenuhi persyaratan untuk bermain bakiak, dan

tidak tersedianya alat bantu pengaman bagi anak saat bermain bakiak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini sebagai sumbang pemikiran terhadap penerapan permainan tradisional bakiak di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya.

1. Sekolah

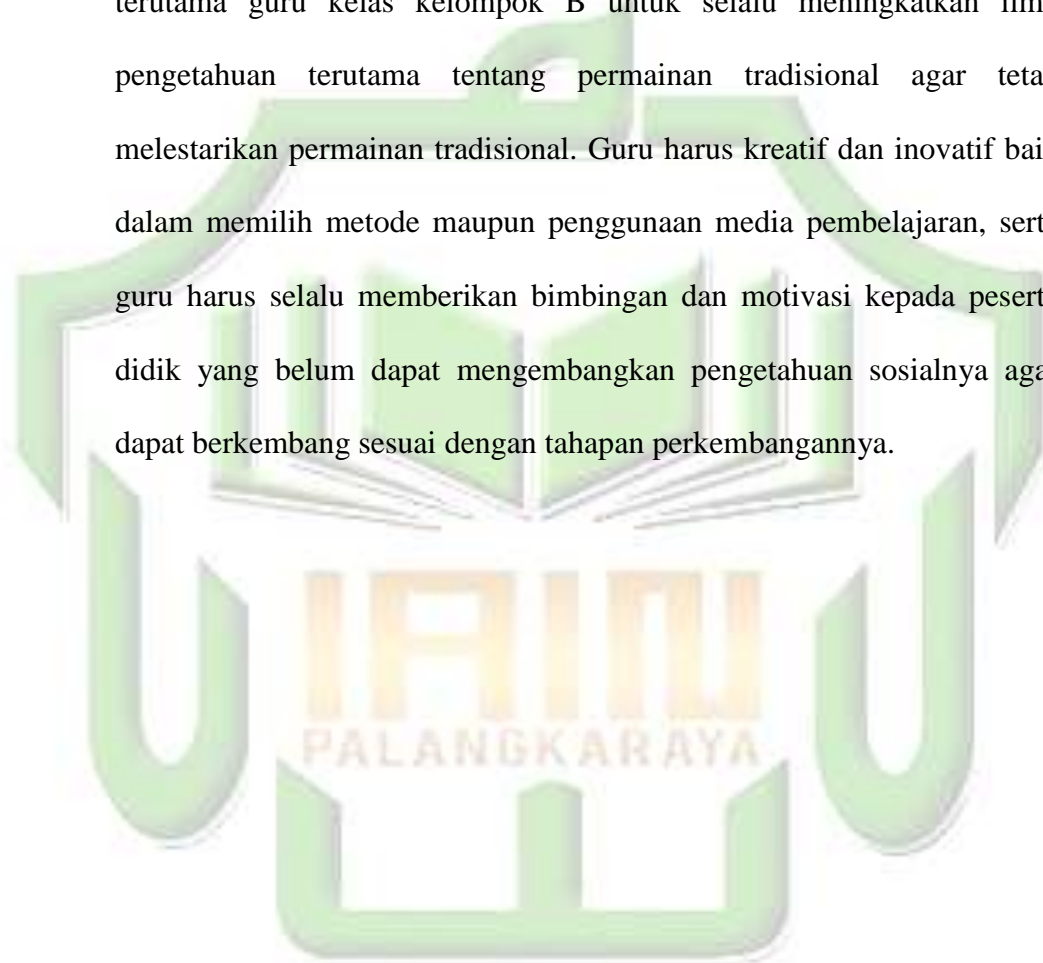
Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan menyediakan sarana prasarana khususnya media pembelajaran dan media permainan seperti permainan tradisional yang selama ini dirasa kurang memadai.

Kepala sekolah hendaknya tetap mempertahankan kurikulum yang memasukkan unsur budaya di dalamnya terutama pada permainan tradisional bakiak agar tetap di lestarikan dan tetap dimainkan oleh peserta didik sehingga peserta didik mengenal permainan tradisional terutama permainan tradisional bakiak sejak dini agar tidak hanya terpaku pada gadget dan permainan modern lainnya. Hendaknya kepala sekolah kembali mempertimbangkan waktu bermain permainan tradisional bakiak karena waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bakiak selama proses penelitian dirasa masih kurang.

Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru-gurunya untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya, selalu mengadakan evaluasi, supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Guru

Diharapkan untuk guru-guru di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya terutama guru kelas kelompok B untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan terutama tentang permainan tradisional agar tetap melestarikan permainan tradisional. Guru harus kreatif dan inovatif baik dalam memilih metode maupun penggunaan media pembelajaran, serta guru harus selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik yang belum dapat mengembangkan pengetahuannya agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ainna. 2018. *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Anggito, Alibi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Jejak
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Fahmi, dkk. Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Irwan. 2019. *Direktori Permainan Tradisional*. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Kementerian, Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Pusat: PT. Tehazed.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional dan Perannya Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Sri. 2013. *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Legensari Publishing
- Nugraha, Ali. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahman, Hibana S. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.

- Rindani, F. 2017. *Pengembangan Sikap Sosial Dengan Permainan Tradisional Bakiak Pda Anak Kelas B I RA Ma'arif Pulutan Salatiga*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Setyawan, A. 2016. *Identifikasi Faktor Penghambat Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 2 Percobaan Wates Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sujiyono, Nurani Yuliani 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks
- Wulandari, Rifa Suci dan Hestri Hurustyantu. 2016. *Character Building Anak Usia Dini Melalui Optimalisasi Fungsi Permainan Tradisional Berbasis Budaya Lokal*. *Jurnal Indonesia Language Education and Literature*. STKIP PGRI Ponorogo. 2 (1) : 22